

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Intensive care unit (ICU) merupakan salah satu unit pelayanan di Rumah Sakit dimana terapi dan perawatan yang diberikan lebih berfokus pada *life saving* pasien-pasien dengan kondisi kritis yang mengancam jiwa. Pasien dalam kondisi sakit kritis dapat mengalami peningkatan rasa sakit, gangguan istirahat tidur, malnutrisi, dan penurunan kesadaran sehingga mereka mengalami imobilisasi

Tirah baring atau imobilitas merupakan kondisi dimana seseorang tidak mampu bergerak secara aktif dan bebas akibat keadaan yang mengganggu untuk beraktivitas seperti kelumpuhan, penurunan kesadaran (koma), pasien post operasi (Negari *et al.*, 2022). Keadaan pasien yang mengalami tirah baring dalam jangka waktu yang lama memerlukan identifikasi dan pengkajian kulit ketika menjalani perawatan untuk meminimalkan resiko terjadinya *pressure ulcer*. Luka *pressure ulcer* merupakan cedera atau luka terbuka pada kulit yang disebabkan adanya tekanan berkepanjangan dalam jangka waktu panjang di area tertentu. Selain tekanan, *pressure ulcer* juga dapat terjadi akibat gaya gesek dan peregangan kulit, biasanya pada bagian tubuh dengan tonjolan tulang (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) prevalensi resiko terjadinya *pressure ulcer* di dunia pada *Intensive Unit Care* (ICU) sebesar 1-56% (WHO, 2021). Sementara prevalensi kejadian *pressure ulcer* Indonesia mencapai 33,3% dimana angka tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi kejadian *pressure ulcer* pada Negara Asia Tenggara lainnya yang hanya berkisar 2,1 31,3% (Riskesdas, 2023). Data penderita *pressure ulcer* di Jawa Tengah pada tahun 2023 tercatat sebanyak 5000 kasus (30%) (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2023). Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Klaten kasus *pressure ulcer* pada Kabupaten Klaten mencapai 1250 kasus yang di

dominasi pada pasien *Intensive Unit Care* (ICU) (Dinkes Klaten, 2023). *Pressure ulcer* menyebabkan kerusakan integritas kulit serta jaringan lunak disekitarnya akibat adanya iskemia jaringan karena penurunan perfusi tekanan. Pasien yang mengalami tirah baring yang lama akibat imobilitas atau ketidakmampuan untuk bergerak secara bebas lebih beresiko mengalami *pressure ulcer*. Apabila *pressure ulcer* tidak dilakukan perawatan maupun pencegahan maka dapat menimbulkan masalah komplikasi seperti, selulitis, infeksi yang berkepanjangan hingga sepsis (Badrujamaludin *et al.*, 2022).

Tindakan keperawatan yang bisa digunakan untuk mengatasi *pressure ulcer* pada pasien yang menjalani tirah baring lama ialah dengan *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (Darmareja *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari 34 responden (44,1%) mempunyai risiko terjadinya *pressure ulcer* yang sangat tinggi sebelum dilakukan intervensi, sementara jumlahnya menyusut menjadi kurang dari seperempat (17,6%) dengan risiko sangat tinggi setelah diberikan intervensi *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (Darmareja *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan Alhammadi & Ogale (2020) perawatan kulit yang tepat waktu, penggunaan minyak yang efektif, teratur dan benar untuk mencegah masalah kulit yang umum seperti kekeringan dan gatal.

Berdasarkan fenomena dan data mengenai tirah baring, *pressure ulcer* dan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil*, Serta pentingnya memenuhi kebutuhan keamanan dan proteksi pada pasien, maka penulis tertarik untuk menulis Karta Ilmiah Akhir Ners (KIAN) sehingga diharapkan dapat lebih memahami dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien tirah baring secara komprehensif dengan judul “Penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* pada pasien tirah baring di Ruang ICU RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya terapi *massage effleurage* dengan *Virgin coconut oil* untuk mengurangi risiko *pressure ulcer* pada pasien tirah baring lama di Ruang ICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien tirah baring lama di Ruang ICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien tirah baring lama di Ruang ICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro
- c. Diketuainya intervensi keperawatan dengan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* pada pasien tirah baring lama di Ruang ICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro
- d. Diketuainya implementasi keperawatan dengan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* pada pasien tirah baring lama di Ruang ICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro
- e. Diketuainya evaluasi keperawatan dengan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* pada pasien tirah baring lama di Ruang ICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dan evaluasi untuk pengembangan ilmu keperawatan kritis khususnya mengenai penerapan dalam pemenuhan kebutuhan keamanan dan proteksi pada pasien dengan tirah baring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien dan keluarga
Membantu pasien untuk mengurangi risiko *pressure Ulcer*
- b. Bagi perawat Ruang ICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Perawat agar melakukan dan menganjurkan penerapan *massage effleurage* pada pasien dengan tirah baring lama .

- c. Bagi Prodi pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Agar bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan dengan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* untuk mengurangi risiko *pressure ulcer* pada pasien dengan tirah baring lama

D. Ruang Lingkup

Karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini merupakan laporan penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* pada dua kasus kelolaan pada pasien tirah baring untuk menurunkan risiko *pressure Ulcer*, yang termasuk bagian dari keperawatan kritis sistem integumen.